



jaka

Nomor: 5 - tahun. I / 1985

· Oktober · Nopember



Editorial :

Penanggungjawab : KETUA

PERSAUDARAAN 'G' YOGYAKARTA
KHUSUS UNTUK KALANGAN SENDIRI

Editor :

ANDRE
CHRISTO
TATUNG

Artistik :

DANDITO
CHRISTIAN
YANTO
ANDIKA

Pembantu Umum :

ROESMAN
WAWAN
BUDIONO
HERU

Alamat Surat :

PO. BOX. 36 /YKBS - YOGYAKARTA



JAKA®

i n d e x

Dari Redaksi :

“SAMPAR”



Dalam kesepian luar biasa ini, akhirnya tak seorang pun dapat mengharapkan bantuan dari tetangganya. Setiap orang tinggal sendirian dalam kecemasannya.

(Albert Camus, dalam La Peste).

Novel La Peste berkisah tentang berjangkitnya penyakit sampar di kota Oran sebuah kota di Aljazair, koloni Prancis. Kota yang dilukiskan sebagai kering, tak ada pepohonan, dan tak ada keistimewaan apapun, merupakan refleksi Camus atas kehidupan yang monoton, tanpa jiwa. Tiba-tiba wabah sampar berjangkit di sana dan orang-orang mulai menyadari artinya kecemasan, kebingungan dan ketakutan yang diakibatkan oleh kematian, penyakit, keterpisahan dengan sanak saudara, keterkungkungan dalam kota yang tertutup. Wabah sampar telah mengakibatkan kesadaran manusia akan lingkungan dan kondisinya sendiri yang malang.

Itulah rupanya prototipe dari dunia gay yang suram. Tak jauh beda suramnya dengan sampar. Kita tiba-tiba menjadi gusar dikatakan begitu. Lalu, 'nasionalisme' kita menjadi terusik. Kita lalu terpaksa ingat bahwa kita punya hak untuk mengatakan tentang dunia kita yang sebenarnya. Tapi, nanti dulu! Dunia 'kita'? Atau lebih tepatnya dunia 'kami'? Atau mungkin yang tepat adalah dunia 'saya'? Pada titik ini memang terjadi pertentangan batin, yang akhirnya membawa kita pada kenyataan yang menjebak. Apapun yang terbaik untuk 'kita' tidak mutlak harus baik untuk 'kami'. Mustahil pula harus menjadi baik untuk 'saya'. Sudahkah kita mampu menang kap harkat ini?

Kalau kita tidak keberatan untuk jujur, gambaran Camus itu dianggap sangat pas di antara kita yang mengalaminya. Hanya saja, sudah jadi tabiat manusia, kita malu untuk mengakuinya. Dan untuk menutupi kegelisahan itu, kita lebih suka menampilkan diri seolah-olah sebagai sosok pribadi yang puranya sudah mandiri. Anehnya, kita selalu mengatakan tidak pernah kenal dengan yang namanya kesepian yang menggigit itu. Bahkan dengan kenes, kita bangga bisa mempermainkan ketakutan dan kebingungan kita sendiri. Ada kesengajaan untuk menaburkan kecemburuan pada orang lain. Dan kita merasa puas, meskipun cuma sesaat.

Bersyukurlah di antara kita yang dengan rendah hati meyakini bahwa tamsil Camus itu tidak benar. Dengan segala kekurangan kita, semua tuduhan itu justru meningkatkan kewaspadaan kita. Dunia gay di mana pun senantiasa akan mengundang rasa ingin tahu. Untuk orang awam, itu merupakan hal yang wajar. Untuk kita, justru kerap muncul keraguan, apakah keterlibatan kita dalam dunia gay ini sudah optimal dan memberi sumbangan berarti bagi orang lain?

Dituntut adanya suatu keberanian yang bertanggung jawab untuk mengatakan, bahwa kelompok ini sudah terlalu banyak dicemari. Kalau kita malas untuk hati-hati, maka kita harus siap menghadapi sampar yang selalu jeli menjerat kelengahan orang lain. Sukar dipercaya, bahwa sampar itu adalah teman kita sendiri...

Tatung ■

	halaman:
SURAT ANDA	: ----- 3
ACARA KITA	: ----- 4
HOMOLOGI	: Tinjauan psikoanalitik tentang Homoseksual 5
CERITA PENDEK	: " E D O " 6
SEBAIKNYA ANDA TAHU	: Teror AIDS 9
MASALAH ANDA	: Pacar dia, pacar saya ? 11
CERITA BERGAMBAR	: "SANG JAKA MENGGIRING ANGIN II" 12
PUISI	: "Azalea" & "Seruling bambu" 16

SURAT ANDA *

KOTAK POS. 36/YKBS · Yogyakarta

Australia 60c



Dear Jaka,

Wah assyik deh akhirnya bisa juga kita ngeliat tampang si Jaka, cekong banget lho. Apalagi itu bodynya, menggairahkan deh, penget banget dapet cowog kaya gitu. Gitu aja rasa kagum saya buat Jaka dan bravo buat penciptanya. Yuk.

Andy - Jkt

RED: duh nefsong betul?
'ma kasih akh ...

Jaka Ytc,

Biarpun baru sekali saya ngebaca Jaka, langsung saya jatuh cinta beneran. Abis menurut saya buletin ini cukup mutu kog, baik segi isi maupun bentuk. Lebih2 lagi, karena yang kaya gini kan nggak ada duanya, asli buatan Indonesia. I love you lho, eh kog pakai bahasa asing. Udah ya, nyusul lain kali lagi, cup cup

Lutfi - Sby

RED: mas, jangan maksa kita GR dong, malu kan kalo sampai kita mogok muncul. yg penting kalo emang cinta, anda mesti ikut bantu ngisi buletin ini, oke? Thanks dan I love kamu juga.



Bung Red,

Sebagai gay yg boleh bilang udah veteran saya sangat bangga dan haru pada usaha dan kreativitas bung cs. Dalam kehidupan gay dingna hampir semua orang hanya memikirkan kepuasan pribadi dan hura-hura semata, anda muncul membawa misi yg sebenarnya sangat mendasar bagi kehidupan keseluruhan masyarakat gay Lewat media ini, mata kita dibuka lebih jeli, hati kita dibuat lebih peka, siapa sebenarnya diri kita. Pesan2 penting yang anda selipkan via rubrik2 benar2 berguna bagi perkembangan mental dan harga diri kaum gay. Tulisan2 anda akan menemani, menghibur, dan lebih2 lagi membuat hidup sejumlah gay lebih berarti, masih ada tempat bagi mereka, dunia masih bisa tersenyum untuknya. Teruskan perjuangan ini, doa saya selalu. Salam.

Tarigan - Medan

RED: Lebih2 kami, terharu sekali bah membaca surat bapak itu. Terima kasih sekali Mudah2an misi atau cita2 itu senantiasa bergema di relung hati terdalam kami Sehingga kami selalu konsisten dengan tekad & keyakinan kami untuk menyumbangkan sesuatu yg berarti kepada masyarakat/kaum gay. Seditanya kita bisa berbagi kegembiraan, kebersamaan dalam penanggulangan nasib.



ACARA KITA

PESTA Halal Bihalal 3 Agustus akhirnya berjalan mulus, semarak, meriah dalam nada ceria. Berkat kerja sama semua rekan, dari pengurus izin, konsumsi, dekorasi, sound-system, undangan, penata acara/MC, dokumentasi, dan tentunya para artis kita, para hadirin, tidak lupa donatur nya juga, panitia menyampaikan banyak terima kasih

Yang lain dari kebiasaan, pengadaan konsumsi yang kali ini tidak dimasak koki2 ahli kita sendiri tapi dipercayakan pada Timla Solo pak Agus, Sayidan.

Arisan VII diundur sampai tgl 18 Agustus, yang sekaligus dijadikan acara syukuran atas suksesnya penyelenggaraan acara 3 Agustus dan ulangtahun penata artistik JAKA sdr. Andi. Karena terlalu "meriah", tdk ada hal istimewa yg dilakukan siang itu.

Arisan VIII di Kota Gede dibuat lebih pagi karena direncanakan setelah arisan peserta akan ramai2 berwisata ke Kolam Mendut. Tapi karena kurangnya niat insun semuanya berantakan, pelajaran besar bahwa yg kecilpun masih sulit kita sepakati, solidaritas semakin lemah? Padahal rekan kita dari Magelang menanti dengan penuh kerinduan, sekian lama dia terpisah dari canda-ria kita, hingga dia tidak bisa tidur nanti datangnya esok pagi. Dua hal penting yg kita buat tgl 1 Sept itu mungkin adalah keputusan untuk memasukkan sisa dana Halal bihalal sbg dana sosial. Dan satu lagi, keberhasilan memulai sebuah koor, walaupun cuma tiga kali nyanyi.



Arisan VIII banyak menunjukkan kemunduran kita dalam hal solidaritas pada arti penting kebersamaan kita. Ternyata stem pel atas orang2 gay yang lebih mementingkan dirinya sendiri daripada nasib bersamanya yg diinjak-injak orang luar, masih melekat erat. Nada2 sumbang selalu memojokan arti dari sebuah perkumpulan, langkah bersama menghadapi lingkungan yg tak ramah. Mereka belum lagi menghargai arti cinta yang kita tumbuh dalam kebersamaan di antara saudara senasib sepenanggungan, mungkin memang sukar menemukannya. Tapi kebanyakan orang tidak sudi sedikit berusaha menemukannya, kita lebih terperosok dalam pikatan cinta badaniah yg selalu menawarkan kehausan nafsu, yg tak pernah terpuaskan.

Seyogyanyalah kita menyeimbangkan kedua hal itu. Tidak perlu mengingkari nafsu anda, itu bukan satu keburukan. Tapi kita pun masih dituntut untuk berbuat hal lain, yg lbh berarti, terutama bagi lingkungan dan manusia lain di sekitar kita. Jangan menerima nasib yg ditentukan orang lain bahwa gay itu terkutuk, jadi tdk usah sok suci, sok moralis dsbnya. Kita harus bisa membuktikan kita tdk sok, tdk munafik, kita benar2 bisa berguna bagi sesama.



Tinjauan psikoanalitik tentang HOMOSEXUAL

Konsepsi psikoanalitik mengenai perkembangan seksual menyetujui pendapat bahwa respon seksual mula daripada anak kecil adalah biseksual. Sedangkan apakah kemudian berkembang menjadi heteroseksual atau homoseksual ditentukan kemudian. Hal ini tergantung pada cara pengolahan masa Oedipus, pada usia 3-5 tahun. Pada masa itu, timbul keinginan seksual dari anak lelaki terhadap ibunya. Diharapkan, situasi Oedipal tersebut berlalu dengan wajar. Tetapi sering pada beberapa orang justru menghayati ketegangan memuncak oleh sikap otoriter orangtua. Hal ini berakibat timbulnya bermacam manifestasi tingkah laku neurosis seksual. Dan konflik neurotik hanya akan terjadi bila seseorang tidak sepenuhnya menerima baik penyesuaian homoseksual atau penyesuaian heteroseksual.

Freud berpendapat bahwa perasaan yang diekspresikan seorang homoseks bersumber pada asosiasi rasa bersalah yang tidak disadari, baik terhadap wanita maupun terhadap keinginan incest.

Mengapa kebanyakan orang mampu mengontrol keinginannya untuk memberikan respon homoseksual, sedangkan pada orang tertentu terlihat seolah-olah terpaksa pada respon homoseksual?

Menurut Freud, keterpakuan terhadap respon homoseksual terbina dalam masa anak-anak melalui interaksi emosional antara anak dengan orangtuanya.

Walaupun pendekatan psikoanalitik terhadap masalah homoseksual banyak mengungkap penyebab berkembangnya tingkah laku homoseksual, namun harapan untuk merubah homoseksual dengan psikoanalitik sedikit sekali, sehingga walaupun psikoanalisis melakukan usaha penyembuhan, maka hasilnya akan terbatas pada pencapaian self acceptance dan penyesuaian sosial yang lebih baik.

Bila seorang homoseks merasa tidak bahagia, neurotis dan terganggu oleh konflik, terhambat

dalam kehidupan sosialnya, maka psikoanalisis akan membawa mereka ke dalam kehidupan psikis yang lebih harmonis, tenang, dan efisiensi fungsional yang optimal. Freud percaya, bahwa keinginan seorang homoseks untuk perubahan tidak berdasar pada keinginannya sendiri, tetapi hanya sebagai akibat dari situasi tekanan sosial, seperti tradisi yang berlaku wajar dalam masyarakat.

Menurut Peter Scott, seorang psikiater yang ahli menangani berbagai kasus homoseksual, dalam menghadapi kasus homoseksual, sebaiknya memusatkan perhatian serta lebih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta ketenangan kehidupan perasaannya mereka. Daripada berharap bahwa hasil penanganan akan merubah homoseksual menjadi heteroseksual.

Prognosis yang cukup baik bagi terapi awal adalah:

1. Ada keinginan kuat untuk merubah diri menjadi heteroseksual.
2. Hubungan emosional dengan ayah memuaskan mereka.
3. Pernah mencoba dan berhasil dalam hubungan heteroseksual.
4. Mulai terapi sebelum usia 35 tahun.
5. Selalu mimpi yang berisi hubungan dan keinginan heteroseksual.

Prognosis yang kurang menguntungkan adalah:

1. Memiliki ikatan emosional yang abnormal dengan ibu.
2. Pernah mengalami bersuara seperti wanita.
3. Juga pernah bersikap dan berpenampilan seperti wanita.

Terapis yang terlalu optimis akan kemampuannya untuk merubah sikap homoseksual menjadi heteroseksual, sangat tidak bijaksana. Karena bila dalam kenyataannya seorang homoseks mengalami kesulitan dalam proses perubahan itu, justru akan mengantarkan pada suasana depresif berat.

"edo"

oleh: Doddy.



Edo adalah salah seorang anggota Jaka and His Gang yang paling muda. Nama aslinya Edward tapi keluarganya memanggil dia Edo. Edo mempunyai darah campuran dari ibunya yang Manado dan bapaknya yg asli Batak (bangsa asli tanah air kita). Paduan itu menghasilkan seorang anak laki-laki berparas ganteng mirip Matt Dillon. Tapi Edo yg sejak kecil tinggal di Jawa sudah lupa bahasa ibunya. Dia lebih luwes mengucap kulonuwun ketimbang horas bah atau a sing sing so. Dan Jaka pertama kali mengenalnya di perpustakaan pusat. Seterusnya Edo selalu dijuluki Baja, Batak setengah Jawa.

Waktu itu jam dua siang. Bukan waktu untuk mengunyah segala rumus dan aksioma yang bikin pusing kepala memang, tetapi karena Pak Luki memberi nilai empat untuk Komposisi dan Anatomi Fisiologi, maka mau tidak mau Jaka terpaksa harus betah duduk berlama-lama di perpustakaan seraya kebingungan menghadapi literatur setebal duapuluh senti di depannya.

"Boleh aku duduk disini?" sebuah suara mendadak mengganggu konsentrasi plus lamunannya.

Jaka menoleh dan mendapati seraut wajah manis tersenyum padanya. Tak ada alasan untuk menolak. Apalagi otak sudah terlalu penuh, siapa tahu pemuda ini mau diajak omong-omong.

"Eh, kamu ngambil mata kuliah Kependudukan?" tanya Jaka asal ketemu.

"Ya! Kamu ngambil juga?" dia balsa tanya. Jaka mengangguk. Pembicaraan bisa dilanjutkan.

"Sebetulnya kita sering kuliah sama-sama tetapi belakangan kamu tidak mengenalku."

Anak itu tersenyum.

"Sorry! Kamu tentu maklum kuliah umum selalu penuh pengunjung. Peminatnya sampai ratusan. Soalnya bisa sekalian numpang tidur kan?"

Mereka tertawa pelan-pelan takut mengganggu pengunjung lainnya. Tidak banyak orang sebetulnya, hanya satu dua, tapi bukankah semua orang tau apabila perpustakaan bukan tempat buat bercanda ya

Setelah berkenalan dan mengobrol kian kemari, dari harga beras yang semakin membumbung tinggi sampai buku literatur yang semakin sulit di-

-dapat meski diperpustakaan sekalipun atau kalaupun ada maka bahasanya minta ampun ruwetnya (maklumlah bahasa jaman sebelum perang dunia kedua). Akhirnya pembicaraan beralih ke dosen dan mahasiswa. Dosen sosial terkenal killer plus cerewet dan seribu julukan buruk lainnya. Hanya ada satu cara untuk menundukkan mereka, yaitu belajar keras-keras sampai hampir mampus. Selain itu rajin-rajinlah mencari buku pegangan tambahan. Kalau tidak, jangan harap mendapat nilai lebih dari empat. Paling pol ya empat setengah. Entah kenapa, malai kat saja tidak sepele mereka. Tapi apa mau dikata. Hi dup mati mahasiswa ada di tangan mereka. Mau protes? Silahkan. Takkan bakal ada yang menggubris.

"Aku sering melihatmu duduk paling depan pada waktu ujian," kata Jaka. "Nampaknya kamu amat serius. Atau barangkali memang termasuk jenis kutu buku!"

Edo tersenyum simpul tetapi sedetik kemudian keluhannya terdengar.

"Entahlah, sebenarnya aku sudah belajar dengan baik, tetapi pada waktu ujian semua yang melekat di otakku mendadak terbang, tak tersisa barang sedikitpun!"

"Barangkali kamu punya problem?," Jaka menebak-nebak macam dukun ramal.

Edo mengangguk-angguk dan Jaka berharap semoga persoalannya tidak menyangkut urusan pacar atau yang sebangsanya. Tapi meleset.

"Aku sedang punya problem dengan pacarku!"
Aduh, kok malah itu! pekik Jaka dalam hati.

"Pacarku pergi. Eh, tapi janji ya kamu tidak akan menceritakan pada siapa-siapa!"

"Apa kamu percaya padaku?" Sejenak Edo memandang wajah Jaka, kemudian ia tersenyum pasti.

"Aku percaya padamu. Entah mengapa. Barangkali aku merasa tertambat dan ingin bersahabat denganmu," katanya. Keduanya berjabat tangan.

"Kita kesana!" Edo menunjuk sudut yang paling sepi

"Pacarmu perempuan yang sering kamu boncengkan itu?" tanya Jaka setelah mereka bergeser pindah tempat duduk.

"Bukan!" Itu saudara sepupuku, Kamu kenal "field commander Gita Irama?"

Jaka mengangguk. Sebetulnya kenal sih tidak, hanya sering lihat, karena mereka satu fakultas tapi lain jurusan. Gita Irama sendiri adalah corps drumband cabang dari marching band kampus Jaka, dan field commandernya punya tampang lumayan memang, tapi apa hubungannya dengan Edo?"

"Dia ganteng nggak?" tanya Edo.

Jaka melongo. Aduh, nggak salah dengar nih?

"Ya dia itulah bekas pacarku!"

Sekarang bibir Jaka betul-betul membentuk lingkaran sempurna tiga ratus enam puluh derajat.

"Kami berhubungan sudah cukup lama sebetulnya. Namun agaknya di antara kami sudah tidak ada lagi kesesuaian pendapat. Padahal aku tidak menginginkan perpisahan. Itulah sebabnya akhir-akhir ini pikiranku kacau terus. Tentamen-tentamenku hancur berantakan karena otakku tidak mau diajak kerjasama," kata-kata Edo mengalir seperti air pancuran.

"Tapi kamu harus menepati janji lho! Jangan ceritakan hal ini pada siapapun ya!"

Jaka tersenyum. Digenggamnya tangan Edo dengan hangat, penuh rasa persahabatan.

"Percaya deh! Kita memiliki nasib hampir sama." Bola mata Edo melebar.

"Kamu juga?"

Jaka mengangguk dan mulailah segala macam cerita mengalir deras dari bibir masing-masing. Edi dengan bersemangat tapi agak murung menceritakan Danielnya yang aktivis kampus. Juga saat pertemuan yang romantis, disusul kisah-kisah semanis madu campur gula batu. Meskipun demikian toh perpisahan terjadi juga. Katanya Daniel menyeleweng. Entah kejadian yang sebenarnya. Siapa tahu Edo sendiri suka berpura-pura juling kalau sedang jalan berdua.

Tanpa sadar Jaka ikut-ikutan menceritakan si ini si itu, semuanya. Bagaimana dia terpaksa menolong si anu karena hatinya masih terpaut pada bekas kekasihnya, wah! Kalau dua lelaki yang sama-sama sehat saling tukar pengalaman, rasanya nenek nenek paling cerewetpun tidak bakalan menang melawan mereka.

"Wah, sudah sore nih, Jek Aku mesti pulang!" seru Edo tiba-tiba seraya menengok arlojinya.

"Boleh aku memanggilmu Jeki? Biar lebih akrab. Eh tapi kamu bener mau jadi sahabatku 'kan?" tanya Edo tersenyum-senyum.

"Jangan kuatir! Aku bersedia menjadi sahabatmu se-

kaligus saudaramu. Dan kamu boleh panggil apa saja asal jangan Bruno, soalnya itu nama anjing peliharaan induk semangku!"

Edo tertawa, lalu mereka membentuk salam prajurit. Keduanya berjalan meninggalkan ruang perpustakaan dengan kaki ringan.

"Nanti sore aku main ke rumahmu ya. Jangan lupa sediakan makanan banyak-banyak!" kata Edo.

"Boleh saja! Asal kamu bawa sendiri!"

Berdua mereka tertawa tergelak-gelak. Satu lagi teman didapat setelah Hans yang kasar tapi lembut hati dan selalu siap sedia menolong. Ada baiknya membuat suatu group, tapi nanti tilah dipikirkan. Sekarang lekas pulang sebab perut sudah mengalunkan sonata campur serenade. Di perempatan mereka berpisah.

"Jangan lupa, makanan!" teriak Edo dari balik kaca mata kucingnya.

"Yup!" Jaka melambai Dan angin senja meniup perlahan.

(Buat seseorang yang jauh)



» Sebaiknya Anda Tahu «

AIDS, penyakit yang saat ini paling ditakuti semua orang, hampir menjadi buah bibir sehari-hari. Baik di media tulis maupun dalam obrolan santai sampai anak-anak ingusanpun mengenal perbendaharaan kata baru itu. Seorang teman cerita bahwa mukanya sempat dibuat 'merah putih' ketika adiknya secara bergurau mengatakan "Mas, sekarang ada penyakit baru lho, AIDS! Sementara saudara2 yg lain tersenyum simpul penuh makna.

Apakah kita terus mesti takut dengan teror AIDS? Wajar kiranya kalau kita dibuat khawatir campur takut, atau mungkin juga itu memang perlu.

Masalahnya adalah banyak dari kalangan gay yg kemudian langsung merasa rendah diri, takut berlebihan, dan pesimis. Mereka yakin gay lah sumber penyakit tak terobatkan itu, jadi setiap gay pasti kena dus pasti mati. Atau lebih baik berhenti saja jadi gay?????

Tidak mudah memang "mengobati" perasaan takut & rasa rendah diri, padahal ini justru obat penting yang harus dipunyai seorang gay untuk menghadapi AIDS.

Satu hal yang harus kita yakini adalah bahwa AIDS bukanlah potensial hanya terhadap kaum gay saja, angka2 statistik bukan bukti yang mutlak. Masih ada banyak faktor yang menyebabkan penyakit itu cepat menjalar di kalangan homoseksual. Tetapi bukan karena AIDS inheren dengan homoseksualitas. Dengan demikian ha-

rus dilihat per kasus penderita yang bersangkutan, kondisi per orang jangan digeneralisir begitu saja. Apa yang diselidiki secara kuantitatif di Amerika Serikat dan negara2 Barat lainnya jelas belum tentu berlaku bagi negara2 di luar yang disebutkan di atas.

Oleh karena itu kita sebagai kalangan/kaum yang menjadi obyek pendiskreditan janganlah terlalu cepat termakan 'teror' AIDS yang sangat dibesar-besarkan. Bukan tidak mungkin teror itu justru lebih berbahaya dari ancaman AIDS itu sendiri. Orang yang mudah dikambinghitamkan seperti kita harusnya mempersiapkan diri dengan berpandangan luas. Kalau tidak, mungkin kita akan 'dibunuh' stress yg berlebihan. Seperti ungkapan salah seorang teman kita yg sempat diwawancarai wartawan Minggu Pagi, bahwa dia akan bunuh diri dalam keputus-asaan dicekam ketakutan

Penularan AIDS sangat berkaitan dengan nutrisi dan kebersihan. Karena itu tidaklah berlebihan kiranya bila kita memperhatikan saran2 berikut: hindari keseringan berganti partner, terutama dengan laki2 yg tdk dikenal; hindari hubungan seks yg dapat menyebabkan pendarahan plus infeksi; menjaga kebersihan tubuh sebelum dan sesudah berhubungan.

Virus AIDS tidaklah datang seperti barang jatuh dari langit. Dari data yang kita baca mungkin bisa disimpulkan bahwa sumber virus itu berasal dari luar negara kita. Bahwa virus itu pertama kalinya menghinggapi orang homoseks merupakan kebetulan semata, dan karena gaya hidup sebagian dari kita

khususnya di dunia Barat yang lebih 'bebas' dalam soal seks, maka bukanlah hal yg luar biasa bila pada catatan statistik golongan ini merupakan persentase terbesar penderita AIDS. Disini harus diakui bahwa pertukaran partner yg terlalu seringlah penyebab meluasnya AIDS di kalangan homoseksual. Dan ini jelas menunjukkan, bukan homoseksualitas dalam artian orientasi seks yg harus disudutkan. Karena andaikan AIDS itu pada mulanya berawal di lokasi prostitusi wanita, maka statistik akan bicara lain, kaum heterolah yg akan menempati peringkat tertinggi.

Kesimpulannya, kita memang perlu lebih waspada tetapi hendaknya jangan pula takut berlebih-lebihan hanya karena ikut2an. Selama kita menjalani kehidupan ini secara wajar, dengan menempatkan kebutuhan seks kita secara proporsional, maka kita bisa menghadapi AIDS sama seperti kita menghadapi kemungkinan ancaman penyakit gawat lainnya. Banyak penyakit lain yang sering tidak pernah disadari orang/penderitanya sehingga ketika diketahui penyakit itupun tak terobatkan. Jadi percayakanlah pada Tuhan yang Kuasa mengadakan dan meniadakan kita!



» MASALAH ANDA «

RUBRIK INI TERBUKA BAGI SELURUH REKAN-REKAN GAY UNTUK MENGEMUKAKAN MASALAH YANG DIHADAPI. KAMI AKAN COBA MEMBANTU MEMECAHKAN NYA. NAMA DAN ALAMAT PENGIRIM DI JAMIN KERAHASIAANNYA.

Mas Jaka Yth,

Mas tahu kan kalau belakangan ini soal Aids lagi in di-mana2. Hampir semua media menyorotinya bahkan ada yg besar2-an.

Saya sangat resah di-buatnya, perasaan takut selalu membelenggu, apa ini memang kutukan dari Tuhan?

Sebenarnya yang lebih mengecilkan hati bukan ganasnya penyakit itu, tapi tuduhan se-olah2 kita ini sumber kenajisan & kekotoran yg menular. Kalau Aids nya biarlah, mungkin mati memang lebih baik daripada terus2an dihipit tekanan batin. Terima kasih.

D.D. - Jkt

Bung D.D. yg resah,

Kekawatiran bung cukup beralasan, itu wajar. Tapi cobalah bung berpikir lebih dalam dgn tenang. Tuhan itu maha pengasih & penyayang, tidak ada ciptaannya yg tak sempurna, termasuk kita.

Aids memang terbukti kebanyakan diderita oleh gay tapi itu tdk melekat pada kegayan kita. Sama seperti penyakit apapun maka siapapun potensial diserang Aids tanpa pernah berhubungan dgn gay sekalipun.

Soal tuduhan, itu juga tidak aneh. Karena mereka sudah a priori, merasa yg paling suci. Yang jelas ada nilai yg berbe antara kita & mereka. Kebenaran nilai itu tdk dpt ditentukan mayoritasnya, tapi pd keyakinan diri.

Mas Jaka,

Saat ini saya lagi bingung menentukan jalan. Ceritanya saya jatuh cinta, nggak aneh memang. Tapi soalnya jadi lain karena ternyata dia ini pacar teman saya sendiri. Saya memang tahu dia dekat dengan teman itu, tapi waktu didesak katanya dia tidak punya hubungan apa2. Jadi saya pikir apa salahnya kalau dia jelas2 menyatakan menyayangi saya, toh saya sendiri menyukainya.

Benang kusutnya muncul setelah teman saya menuduh saya merebut pacarnya Tolong deh mas kasih saran atau ulasan. Trims.

Usm - Bdg

Satu hal yang mang Usm mungkin lupa tentang laki laki. Lidahnya sungguh2 tidak bertulang, ini nggak semua lho. Biasanya orang tentu akan berusaha mencapai tujuan dgn segala cara, kadang yg ngga fair.

Saya kira anda tdk salah sepenuhnya, cuma harusnya anda lebih terbuka pd teman anda itu sebelumnya atau mendengarkan isu yg berkembang.

Dan jangan cepat percaya apa yang terucap aja Bisa dimaklumi kalau anda yg lagi gandrung jadi korban rayuan gombal gaya terminal Banteng. Nah semoga lain kali ngga mudah dipermainkan "laki-laki"?





Serial :

SANG JAKA

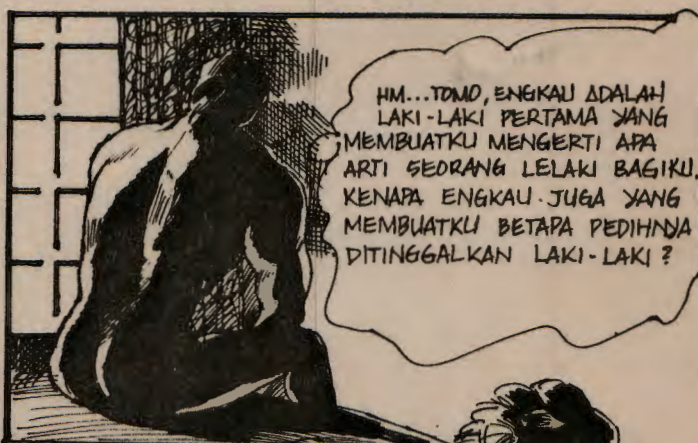
• MENGGIRING ANGIN

— Oleh : Tito

AKHIRNYA, TOMO
MENIKAH.



PERKAWINAN ITU MEMANG "SEIJIN" JAKA, DAN JAKA SENDIRI
MENERIMA DENGAN TABAH DAN HATI TEGAR!
NAMUN PUTUS CINTA TAK MUDAH OBATNYA
ITULAH YANG DIALAMI JAKA SEKARANG



HM...TOMO, ENKAU ADALAH
LAKI-LAKI PERTAMA YANG
MEMBUATKU MENGETI APA
ARTI SEORANG LELAKI BAGIKU.
KENAPA ENKAU JUGA YANG
MEMBUATKU BETAPA PEDIHNYA
DITINGGALKAN LAKI-LAKI?

AH. KENAPA AKU HARLIS MEMIKIR
KAN DIA? DIA TDI BISA BAHAGIA DENGAN
"JALAN"NYA? - AKUPUN HARLIS BISA
BAHAGIA DENGAN JALANKU SENDIRI!
LAKI-LAKI TDI TIDAK HANYA DIA?..



JAKA MULAI BERPETUALANG!
MENCARI KEHANGATAN DI PELIKAN
LELAKI HOMO YANG SATU KE YANG
LAIN.....

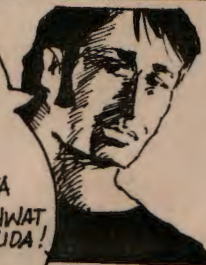


LAMA KELAMAHAN TOMO
MENDENGAR PERBUATAN
JAKA.....

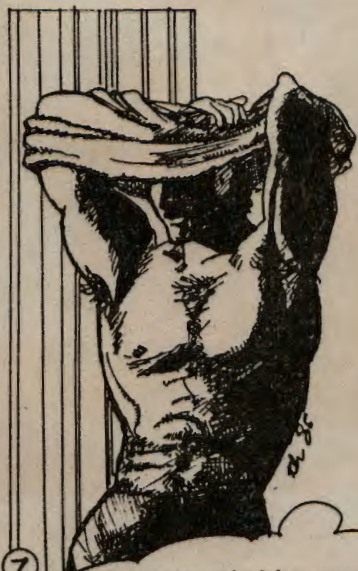


MENGAPA KAU LAKU-
KAN ITU, SAYANG?
APAKAH KAU TAK BER-
PIKIR TENTANG RESIKO?

MAAF!...PERBUATANMU BODH!
KAU ABAIKAN KULIAHMU HANYA
KARENA MENGEJAR NAFSUMU
PADA SETIAP LELAKI?
JADI... INIKAH GAMBARAN "GAY"
SEPERTI APA YANG SELALU
KAU UTARAKAN PADAKU! TERNYATA
BENAR HANYA MENGEJAR KEPUASAN SAHWAT
DAN SELALU MEMBUJUK PEMUDA-PEMUDA!







7

BETULKAH AKU TAK MEMPER-
OLEH KEBAHAGIAAN DENGAN BERGAN-
TI-GANTI PARTNER? - AH... OMONG KO
SONG ■■■ AKU JUGA BERHAK MELA-
KUKAN APAPUN YANG KUSUKAI.....
HM... ANEH, KENAPA LAKI-LAKI
BEGITU MENARIK?

DAN... APAKAH INI HANYA SUATU
PELARIAN KARENA TOMO KAWIN?
AH... TIDAK! DIA BERHAK MENCARI
KEBAHAGIAANNYA, SEPERTI AKU
JUGA

SEJAK KEJADIAN ITU, TOMO MEMANG JARANG MENGUN-
JUNGI JAKA, BAGIANYA JAKA MASIH TETAP SAHABAT-
; BUKAN LAGI KEKASIH - BAGAIMANAPUN JUGA, TOMO
MASIH MERASA PUNYA "BEBAN MORIL" UNTUK MENJA-
GA JAKA TIDAK MELAKUKAN HAL-HAL DILUAR BATAS.

SUATU HARI, TOMO MENGUNJUNGI JAKA



SUDAH HAMPIR DUA BULAN
MAS JAKA PERGI... ITULAH
YANG MERISAUKAN IBU!



TERAKHIR DIA KIRIM SU-
RAT DARI LONDON, DIA
TERANGKAN SEGALA SE
SUATUNYA PADA KAMI.
BAHWA DIA TINGGALKAN KU-
LIAH TEHNIKNYA DISINI, KA-
RENA TELAH MENEMUKAN
JALAN SESUAI CITA-CITANYA
SEJAK KECIL,
MENJADI "PENATA RAMBUT"!



"PENATA RAMBUT"!?
LALU... BIAYANYA?

ITULAH!
ADA KAWANNYA, DRANG
INGGRIS, MENGAJAK
DIA TINGGAL DISANA
DAN MEMBIAYAI SEMUA
KEPERLUAN HIDUP MAS
JAKA DAN SEKOLAHNYA.

DH..ASTRI, KAU HARUS
BANGGA! KAKAKMU AKAN
MENJADI ORANG BESAR!



JAKA.. KENAPA
SAMPAI SEJAUH
ITU PETUALANGAN
MU?

TENTU.. KALAU ITU BENAR,
TAPI PERASAANKU.....
AKU.. AKU KAWATIR
APA YANG MESTI
KUPERBUAT, MAS

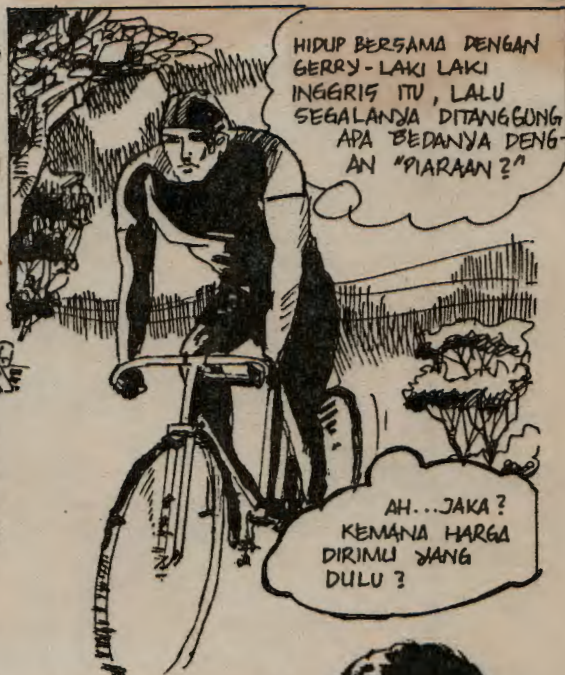


KEPERGIAN JAKA
MERESAHKAN
TOMO.....



TAK SANGKA, JAKA
BISA BERBUAT SE-
NEKAT ITU ?

8 1/2



HIDUP BERSAMA DENGAN
GERRY - LAKI LAKI
INGGRIS ITU, LALU
SEGALANYA DITANGGUNG
APA BEDANYA DENGAN
"PIARAAN ?"

AH...JAKA ?
KEMANA HARGA
DIRIMU YANG
DULU ?



TAPI...MENGAPA
AKU MASIH MEMI-
KIRKAN JAKA ?

ITU TANDANYA
KAU MENCINTAI
JAKA, TOMO...



AH..TIDAK ! AKU PUNYA
KELUARGA, CINTAKU HANYA
UNTUK ISTRIKU, DAN AKU BAHAGIA
JAKA HANYA SEKEDAR !
SAHABAT SEKARANG....

SANG JAKA ; DI LONDON...



AKU TELAH JAUH MENGIKUTI
LAKI-LAKI YANG BAIK DAN SETIA.
HIDUPKU DAN PENDIDIKANKU DIA
TANGGUNG ! KENAPA AKU BELUM BISA
MENCINTAI LAKI-LAKI INI ?, KENAPA
TOMO YANG SELALU KU INGAT.....

Bersambung -



- AZALEA -

Ketika azalea mulai berbunga
 membara di kaki langit
 Semerah di padam wajahmu
 dalam tatapan pertama
 Semerah bibirmu
 pada kecupan perjumpaan

Ketika azalea tengah berbunga
 bergoyang di tengah desau angin
 Selentur tubuhmu
 dilanda deru napasku
 Selembut ototmu
 seusai kerjatan penghabisan

Ketika azalea semarak berbunga
 sesegar harum air mani
 Aku ingin berbisik lembut
 di telingamu
 Aku jatuh cinta
 padamu

Johan . Boqon

Seruling Bambu -

Alunan seruling bambu,
 mengalir dan menyeruak kalbu
 rayu mengusap duka sepi terpendam
 Pelan kaki melangkah,
 menapaki tepian sungai
 ikuti alun seruling

Tersentak langkah terhenti
 Sosok perkasa dengan seruling di bibir
 tajam menatap di balik kacamatanya
 kasar mengusir
 Lunglai kubalikkan langkah menjauh,
 tanpa dendam maupun benci
 Kusadar bukan untukku dia melagu

Sambil berlangkah menjauh
 ku-dendang siul duka
 Melangkah dan melangkah terus
 Berteman duka dan sepi
 kucari damai dalam senandung cinta abadi

Maman . Yoaqya